

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1. Hasil Penelitian

5.1.1. Analisis Univariat

a) Pengetahuan

Tabel 4.1.

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Di Kelurahan Tanjung Aman LK 04 Kotabumi Lampung Utara

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	14	23.3
Cukup	20	33.3
Kurang	26	43.3
Jumlah	60	100,0

Pada tabel 4.1, didapat yaitu Di Kelurahan Tanjung Aman LK 04 Kotabumi Lampung Utara, mayoritas responden memiliki pengetahuan yang kurang baik dengan total 26 responden (43,3%).

b) Kesiapan Responden Menjelang Menopause

Tabel 4.2.

Distribusi Frekuensi Kesiapan Responden Menjelang Menopause Di Kelurahan Tanjung Aman LK 04 Kotabumi Lampung Utara

Kesiapan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	32	53.3
Kurang	28	46.7
Jumlah	60	100,0

Pada tabel 4.2, didapat yaitu Di Kelurahan Tanjung Aman LK 04 Kotabumi Lampung Utara, mayoritas responden memiliki

kesiapan yang baik dalam menjelang menopause dengan total 32 responden (53,3%).

5.1.2. Hubungan Pengetahuan Dengan Kesiapan Ibu Usia 40-45 Tahun Menjelang Menopause

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan kesiapan ibu usia 40-45 tahun menjelang menopause Di Kelurahan Tanjung Aman LK 04 Kotabumi Lampung Utara, digunakan analisa bivariat, dengan hasil:

Tabel 4.3.
Analisis Hubungan Pengetahuan Dengan Kesiapan Ibu Usia 40-45 Tahun Menjelang Menopause Di Kelurahan Tanjung Aman LK 04 Kotabumi Lampung Utara

Pengetahuan	Kesiapan				Total	P-Value	
	Baik		Kurang				
	n	%	n	%			
Baik	10	71,4	4	28,6	14	100,0	0,009
Cukup	14	70,0	6	30,0	20	100,0	
Kurang	8	30,8	18	69,2	26	100,0	

Pada tabel 4.3, didapat yaitu Di Kelurahan Tanjung Aman LK 04 Kotabumi Lampung Utara, dari 14 responden yang memiliki pengetahuan baik, ada kesiapan responden ketika menjelang menopause yang baik berjumlah 10 responden (71,4%), dari 20 responden yang memiliki pengetahuan cukup, terdapat kesiapan responden dalam menjelang menopause yang kurang berjumlah 6 responden (30,0%), sementara itu dari 26 responden

yang memiliki pengetahuan kurang baik, ada 18 responden (69,2%) yang memiliki kesiapan dalam menjelang menopause kurang.

Berdasarkan hasil uji statistik, diperoleh nilai p-value 0,009 atau p-value > nilai $\alpha(0,05)$ memiliki artian adanya hubungan pengetahuan dengan kesiapan ibu usia 40-45 tahun menjelang menopause Di Kelurahan Tanjung Aman LK 04 Kotabumi Lampung Utara.

5.2. Pembahasan

5.2.1. Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian, didapat yaitu Di Kelurahan Tanjung Aman LK 04 Kotabumi Lampung Utara, responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 14 responden (23,3%), cukup baik berjumlah 20 responden (33,3%) sertayang kurang baik berjumlah 26 responden (43,3%).

Pengetahuan merupakan hasil dari mengetahui sampai pada tujuan melalui indera untuk menghasilkan pengetahuan. Pengetahuan tentang menopause dikenal selama menopause, meliputi pemahaman tentang menopause, tanda, gejala, dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Pengetahuan tentang menopause dapat di peroleh dari pengetahuan formal meliputi pendidikan seperti penyuluhan kesehatan maupun seminar, dan non formal seperti pengalaman seseorang atau media masa (Notoatmodjo, 2014)

Menurut Astutik (2013), faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan, ekonomi, pekerjaan, usia, minat, pengalaman, faktor lingkungan, dan hubungan masyarakat informasi. Pengetahuan yang cukup membantu wanita lebih memahami dan mempersiapkan diri untuk menopause. Memecahkannya membutuhkan persiapan dan pengetahuan yang cukup. Pemahaman wanita menopause diharapkan dapat memungkinkan upaya pencegahan sedini mungkin agar wanita dapat mempersiapkan diri memasuki masa menopause tanpa mengalami keluhan yang serius. Sikap positif dari wanita premenopause berpengetahuan yang secara aktif menghadapi menopause yang berpengetahuan dapat memastikan bahwa wanita premenopause siap untuk tidak mengalami perubahan fisik dan psikologis, atau untuk melihat proses penuaan yang diperlukan. Terselamatkan (Khasanah 2013). Tingkat pengetahuan yang lebih tinggi dapat lebih menyerap informasi dan lebih mempersiapkan ibu dari banyak kenalan untuk perubahan pramenopause, baik fisik maupun mental, untuk menghadapi menopause (Agustiawati, Sulistyaningsih, 2017).

Menurut Utami (2017), pengetahuan sangat mempengaruhi kesiapan seseorang dalam menghadapi masa menopause, jika pengetahuannya kurang baik, maka akan berakibat pada buruknya fisik dan psikologis yang disebabkan oleh perubahan hormonal.

Seseorang yang tidak mengetahui tentang fisiologis perubahan hormonal, maka akan berdampak pada kejadian depresi. Gejala fisik yang sering dialami saat menopause antara lain haid tidak teratur, dada berdebar-debar, pusing, wajah memerah, libido menurun (libido menurun), insomnia, tekanan darah tinggi, mudah lelah, nyeri pinggang, osteoporosis, dan teori berat badan. Pertambahan berat badan karena obesitas (penumpukan lemak). Gejala psikologis seperti kelelahan, kecemasan, ketakutan, lekas marah, lekas marah, dan depresi. Premenopause terjadi 4 hingga 5 tahun sebelum menopause.

Hasil penelitian serta teori yang telah diuraikan, searah dengan studi Guntur (2017) mengenai pengetahuan berhubungan dengan persiapan ibu dalam menghadapi masa menopause yang menuturkan dari hasil statistik data penelitian didapat rata-rata ibu mempunyai pengetahuan yang kurang mencapai 63,5%.

Berlandaskan hasil penelitian yang telah diuraikan, peneliti mengambil kesimpulan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan responden, salah satunya adalah sebagian besar responden mempunyai pendidikan SMA Sehingga responden kurang mendapatkan informasi kesehatan tentang persiapan dalam menghadapi masa menopause.

Berdasarkan analisis peneliti melalui jawaban responden pada lembar kuesioner diketahui rata-rata ibu kurang mengetahui

pada indikator pengertian dari masa menopause serta upaya apa saja yang harus dilakukan dalam menghadapi masa menopause, sedangkan kebanyakan ibu mengetahui tentang tahapan, tanda dan gejala serta faktor yang mempengaruhi. Terdapat salah satu faktor responden mempunyai pengetahuan yang kurang dikarenakan sebagian besar responden mempunyai pendidikan dasar, sehingga kurang mendapatkan informasi kesehatan.

5.2.2. Kesiapan Responden Menjelang Menopause

Berlandaskan hasil penelitian, didapat yaitu Di Kelurahan Tanjung Aman LK 04 Kotabumi Lampung Utara, mayoritas responden memiliki kesiapan yang baik dalam menjelang menopause yang berjumlah 32 responden (53,3%).

Bagian dari persiapan wanita menghadapi menopause adalah mengkonsumsi yang memuat kacang-kacangan seperti kacang-kacangan, yang bisa didapati di mayoritas jenis sayur, tahu, buah pepaya serta mengkonsumsi kalsium, dan mengkonsumsinya dengan asupan vitamin D bersama-sama untuk menjaga tulang. Untuk asupan kalsium, ahli merekomendasikan 1500 mg setiap hari. Yang harus dilakukan wanita pra menopause adalah meningkatkan kepadatan tulang melalui olahraga teratur seperti jogging, jalan kaki, dan yoga agar dapat berpikir positif dan memasuki masa menopause (Asriati, 2019).

Sedangkan menurut Agustawati & Sulistyaningsih (2017), kesiapan adalah tingkat perkembangan kematangan atau kematangan yang membantu untuk mengamalkan sesuatu. Bisa juga diartikan sebagai bereaksi atau siap bereaksi terhadap sesuatu. Kesiapan di sini diartikan sebagai keadaan di mana ibu mempersiapkan menopause secara fisik dan mental. Perhatian Gaya Hidup Persiapan wanita menghadapi menopause meliputi persiapan fisik, seperti menerima proses menopause, memperhatikan kehidupan, termasuk olahraga teratur, makan makanan yang sehat dan bergizi, menghindari tembakau dan alkohol, serta berkonsultasi dengan dokter. Berpikir positif dan hindari stres dengan penerimaan yang baik (Joni, 2014).

Hasil penelitian serta konsep yang telah diuraikan, searah dengan studi Guntur (2017) mengenai pengetahuan berhubungan dengan persiapan ibu dalam menghadapi masa menopause dari hasil statistik data penelitian diketahui rata-rata ibu memiliki kesiapan yang cukup baik mencapai 57%.

Dari hasil penelitian diatas, peneliti beranggapan beberapa ibu memiliki persiapan yang baik, hal ini disebabkan terdapat beberapa faktor pendukung yaitu beberapa responden mempunyai pendidikan yang tinggi sehingga responden lebih mudah mendapatkan informasi kesehatan tentang masa menopause, namun ada juga responden yang mempunyai kesiapan kurang baik, hal ini

disebabkan mayoritas responden memiliki pekerjaan sebagai wiraswasta hingga keadaan fisik responden mengalami penurunan, serta keluarga memberikan dukungan informasi, dukungan penghargaan serta dukungan materil, sehingga responden mampu mempersiapkan dalam menghadapi masa menopause dan berdasarkan analisis data dari jawaban responden pada lembar kuesioner, diketahui rata-rata responden mengetahui tentang kesiapan fisik dan kesiapan psikologis yang akan dihadapi dalam masa menopause.

5.2.3. Hubungan Pengetahuan Dengan Kesiapan Ibu Usia 40-45 Tahun Menjelang Menopause

Pada hasil penelitian, didapat yaitu Di Kelurahan Tanjung Aman LK 04 Kotabumi Lampung Utara, dari 14 responden yang memiliki pengetahuan baik, ada kesiapan responden dalam menjelang menopause yang baik berjumlah 10 responden (71,4%), dari 20 responden yang memiliki pengetahuan cukup, ada kesiapan responden dalam menjelang menopause yang kurang berjumlah 6 responden (30,0%), sementara itu dari 26 responden yang memiliki pengetahuan kurang baik, ada 18 responden (69,2%) yang memiliki kesiapan dalam menjelang menopousenya kurang.

Berlandaskan hasil uji statistik, diperoleh nilai p-value 0,009 atau p-value > nilai α (0,05) memiliki artian adanyahubungan pengetahuan dengan kesiapan ibu usia 40-45 tahun menjelang

menopause Di Kelurahan Tanjung Aman LK 04 Kotabumi Lampung Utara.

Menopause adalah keluarnya darah haid terakhir dalam hidup seorang wanita, mengakhiri kemampuannya untuk bereproduksi dan menghentikan haid (Sari & Ishak 2020). Menopause terjadi pada tahun 45 hingga 55. Proses menopause dimulai sebelum menopause, masa ketika tubuh mulai bertransisi ke menopause. Periode ini dapat terjadi hingga 4 hingga 5 tahun untuk menopause. Menopause biasanya terjadi pada usia 40 tahun (Bekti & Muallifah 2018). Postmenopause adalah periode ketika wanita mencapai menopause, yang terjadi 12 bulan pasca menopause sertadilihat dengan tingginya taraf LH serta FSH serta rendahnya taraf estrogen serta progesteron. (Prasetya, 2012).

Kesiapan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain pengetahuan, pendidikan, sosial ekonomi, budaya lingkungan, status kesehatan, dan usia (Sari dan Yunliza 2020). Faktor pengetahuan dapat mengurangi depresi atau kecemasan yang berlebihan dan meningkatkan kesiapan fisik dan psikologis. Menurut penelitian Agustiwati (2017) tentang hubungan antara tingkat pengetahuan tentang menopause dengan sikap ibu premenopause, diketahui bahwa seseorang dengan pengetahuan yang cukup mengetahui lebih banyak tentang perubahan yang terjadi pada dirinya baik saat menopause maupun saat akan menghadapi menopause. jika siap

secara fisik dan mental. Sedangkan menurut penelitian Agustiwati (2017) tentang hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap terhadap persiapan premenopause pada ibu premenopause, hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap ibu terhadap persiapan premenopause.

Bagian dari persiapan wanita menghadapi menopause adalah mengkonsumsi yang memuat kacang-kacangan seperti kacang-kacangan, yang bisa didapati di mayoritas jenis sayur, tahu, buah pepaya serta mengkonsumsi kalsium, dan mengkonsumsinya dengan asupan vitamin D untuk menjaga tulang. Para ahli merekomendasikan asupan kalsium gabungan 1500mg per hari. Wanita pra-menopause harus melakukan, yaitu, olahraga teratur seperti jogging, berjalan kaki, dan yoga kepadatan tulang, dan berpikir positif seolah-olah mereka siap menghadapi menopause (Asriati, 2019).

Hasil penelitian serta konsep yang telah diuraikan searah dengan studi Guntur (2017) mengenai pengetahuan berhubungan dengan persiapan ibu dalam menghadapi masa menopause yang menyebutkan bahwa berdasarkan hasil statistik diperoleh nilai p-value 0,002 atau p-value < 0,05 memiliki artian adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan persiapan ibu dalam menghadapi masa menopause.

Berlandaskan hasil penelitian tersebut, dalam pandangan peneliti terdapat responden yang memiliki pengetahuan baik, namun kesiapan responden dalam menghadapi menopause kurang, hal ini disebabkan faktor pekerjaan serta usia yang tidak memungkinkan responden untuk mempersiapkan apa saja yang harus dilakukan dalam menghadapi menopause, sebaliknya ada sebagian responden justru mempunyai pengetahuan kurang, namun persiapan dalam menghadapi menopause baik, hal ini disebabkan dukungan keluarga dan sikap responden yang positif dalam menilai tentang masa menopause.

Berdasarkan hasil analisis data yang peneliti lakukan bahwa karakteristik responden seperti pendidikan, usia dan pekerjaan sangat mempengaruhi pengetahuan responden tentang persiapan menghadapi menopause, semakin rendah pendidikan responden maka semakin kurang juga informasi kesehatan yang didapatkan, semakin tinggi usia responden maka semakin lemah responden dalam mempersiapkan masa menopousenya karena kurang produktif dalam mempersiapkan menopousenya, sedangkan semakin sibuk responden dalam bekerja maka kurang mempunyai waktu yang luang untuk mengunjungi pelayanan kesehatan.

Berdasarkan hasil analisis data juga diketahui bahwasanya rata-rata responden kurang mengetahui tentang tanda dan gejala apasaja yang akan dihadapi dalam masa menopause, hal ini

dibuktikan dengan hasil data jawaban responden pada lembar kuesioner, dan juga berdasarkan analisis data diketahui bahwa pendidikan, pekerjaan dan usia sangat mempengaruhi pengetahuan responden dalam menghadapi masa menopause.